



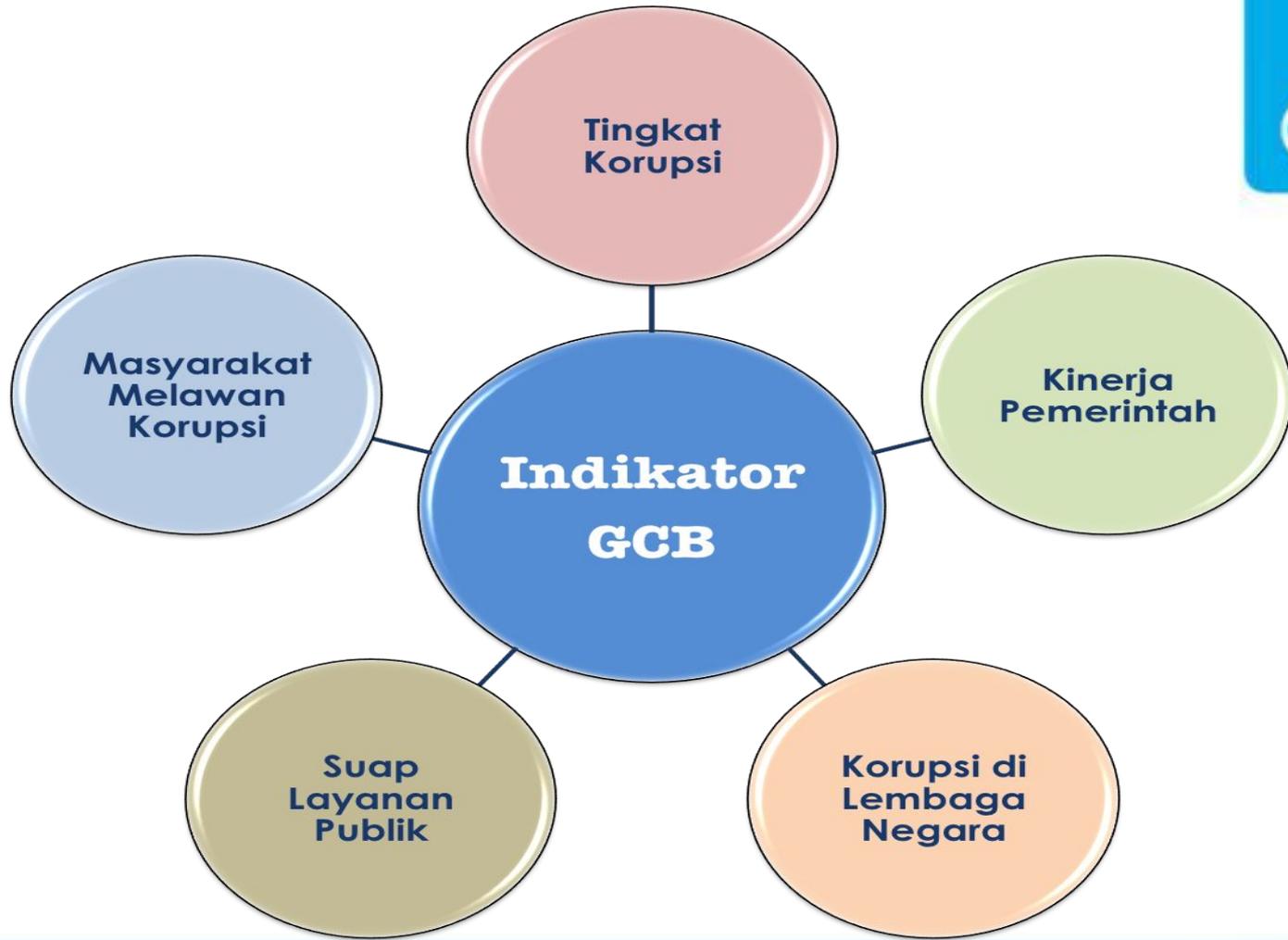


❖ GCB memotret kinerja pemberantasan korupsi berdasarkan pendapat dan pengalaman masyarakat di masing-masing negara dalam kurun waktu 12 bulan terakhir.

❖ Survei berbasis responden rumah tangga (usia 18 – 55+ tahun). Metode wawancara tatap muka & *Phone call*.

❖ Selama Juli 2015 sampai Januari 2017, Transparency International melakukan survei kepada hampir 22.000 responden di 16 negara Asia Pasifik

- Waktu pengambilan data: 26 April – 27 Juni 2016
- 1000 responden tersebar proporsional di 31 provinsi
- Margin error: +/- 3,1%

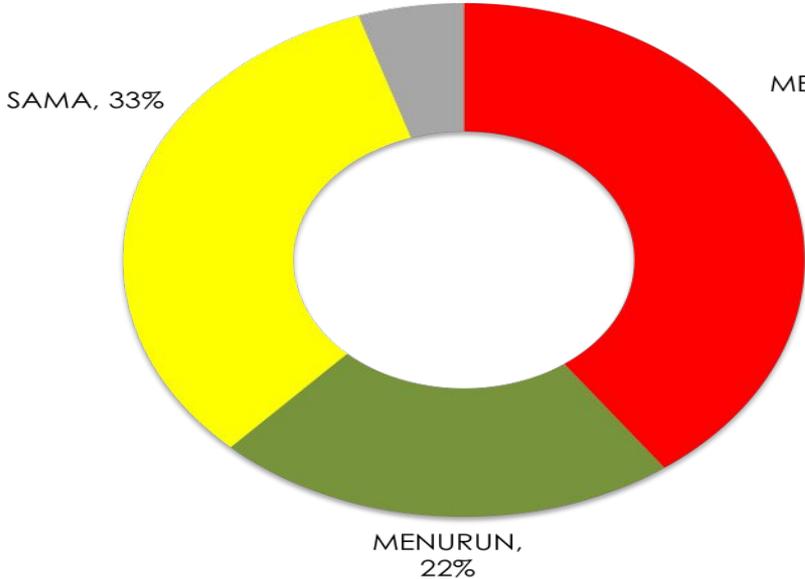




Q1	Apakah tingkat korupsi di negara ini meningkat, menurun, atau tetap sama?
Q2	Berapa banyak dari orang-orang berikut yang menurut Anda terlibat dalam korupsi, atau yang pernah Anda dengar tentang mereka?
Q3	Apakah anda pernah berinteraksi dengan layanan publik berikut?
Q4	Seberapa sering, jika pernah, Anda harus membayar suap, memberikan hadiah, atau melakukan sesuatu hal untuk mendapatkan layanan yang Anda butuhkan?
Q5	Frekuensi suap
Q6	Berdasarkan pengalaman Anda, menurut Anda apakah yang menjadi alasan utama mengapa banyak orang tidak melaporkan korupsi ketika hal tersebut terjadi?
Q7	Seberapa baik atau buruk menurut Anda, pemerintah saat ini dalam memberantas korupsi?
Q8	Apa hal yang paling efektif yang dapat dilakukan oleh orang biasa seperti Anda untuk membantu memerangi korupsi di negeri ini?
Q9	Apakah orang biasa dapat membuat perbedaan dalam memerangi korupsi?
Q10	Apakah umum/wajar jika orang melaporkan kasus korupsi?
Q11	Apakah anda merasa wajib melaporkan tindakan/kasus korupsi?
Q12	Bersediakah anda memberikan kesaksian di pengadilan untuk kasus korupsi?

# APA

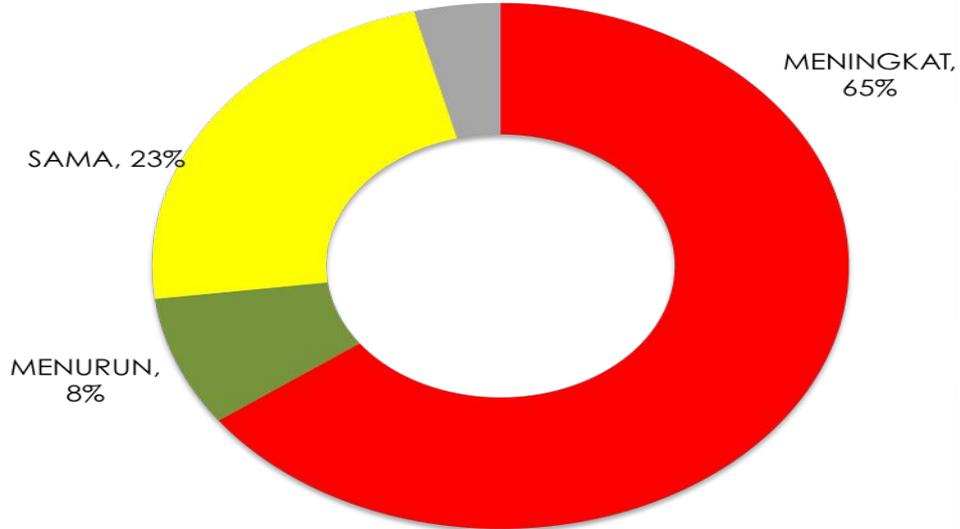
TIDAK TAHU,  
5%



# INDONES



TIDAK TAHU,  
4%

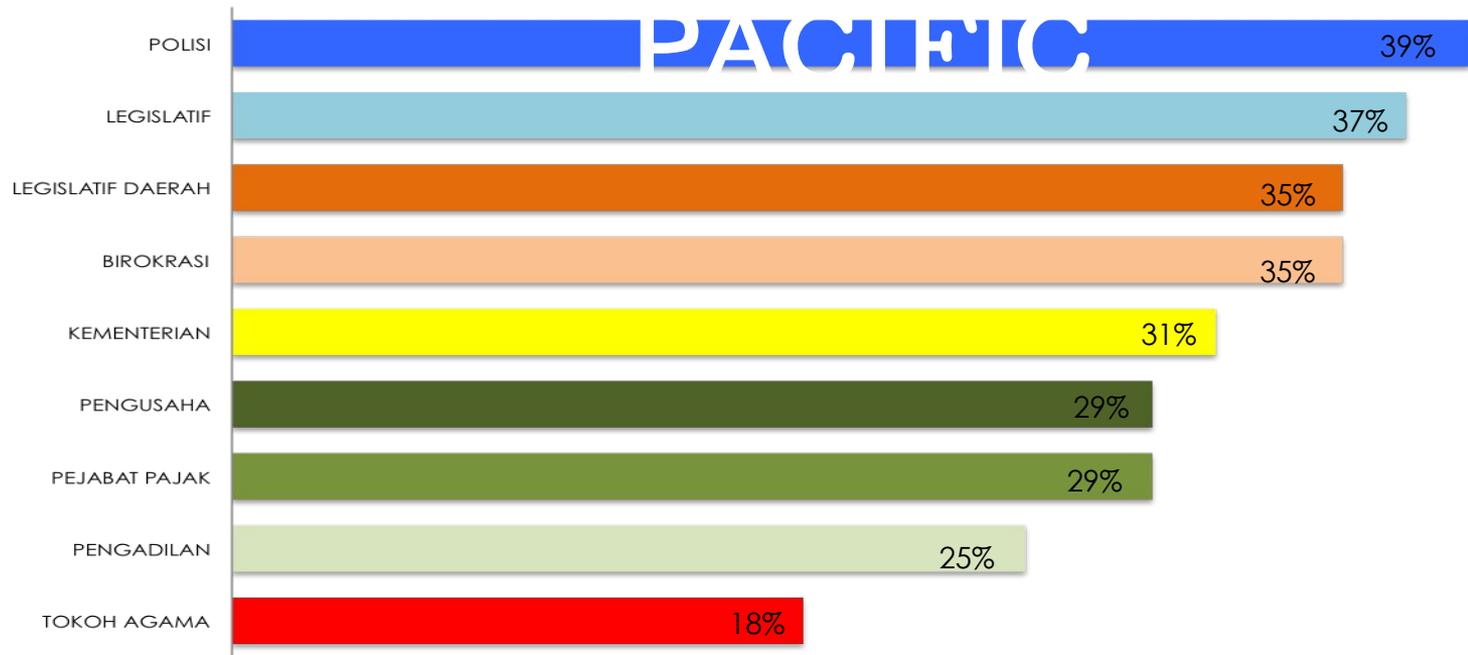


SEBAGIAN BESAR MASYARAKAT MASIH MEMANDANG BAHWA LEVEL KORUPSI MENINGKAT

# ASIA

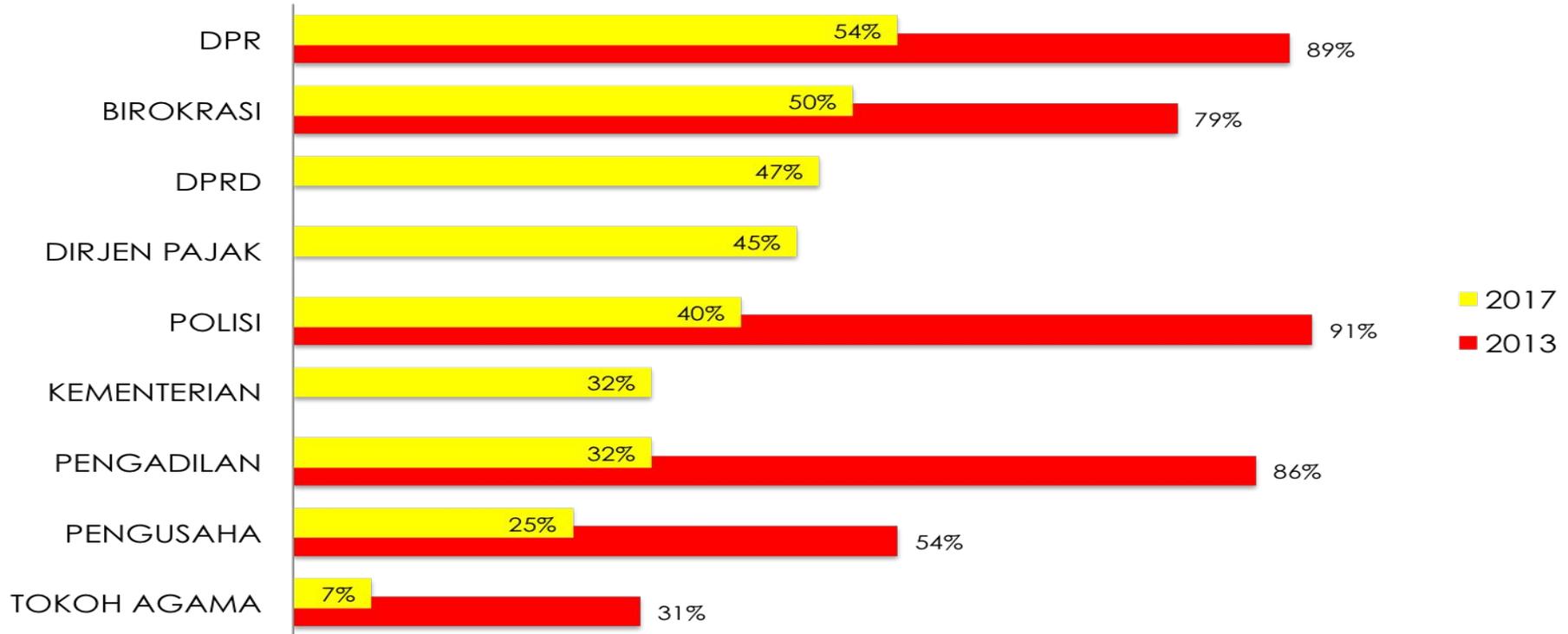


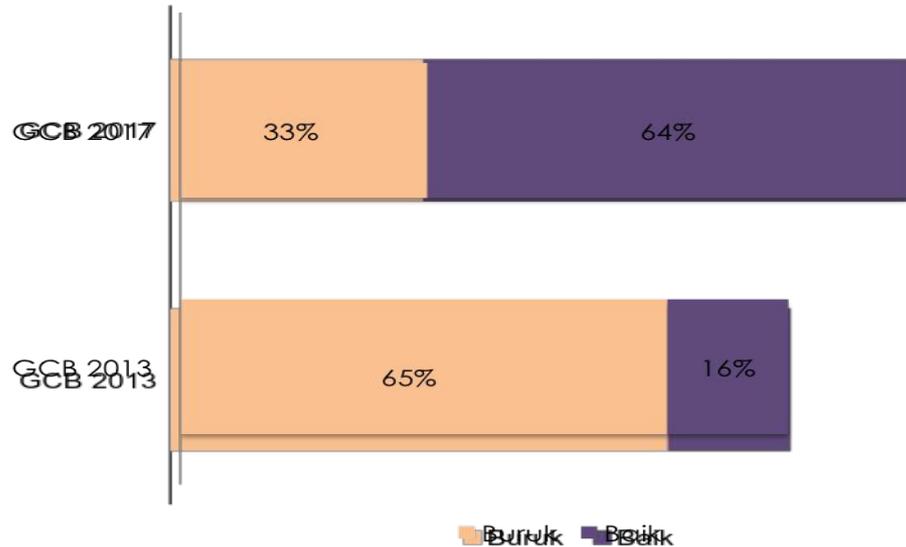
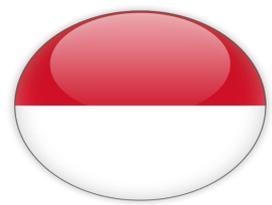
# PACIFIC



RERATA ASIA PASIFIK MENUNJUKKAN BAHWA POLISI ADALAH LEMBAGA YANG PALING KORUP

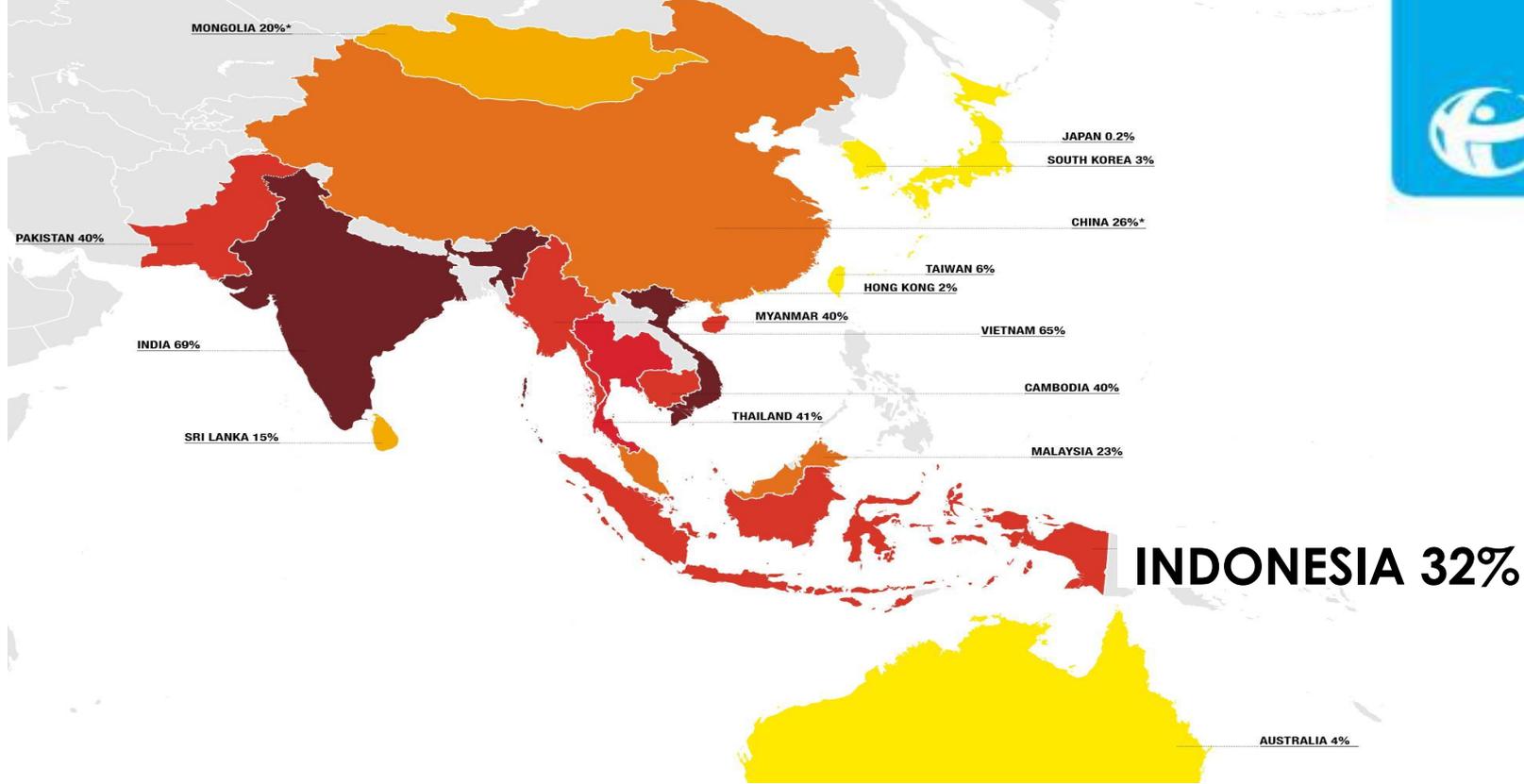
# INDONES



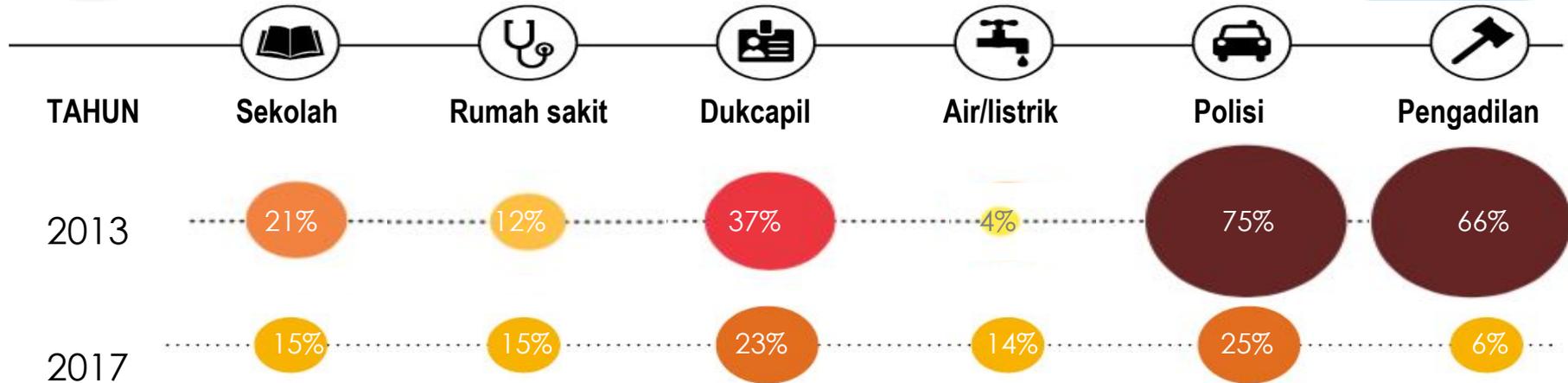
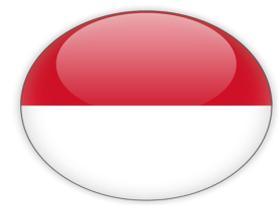


- ❖ Pada GCB 2013, mayoritas responden menilai kinerja pemerintah buruk.
- ❖ Pada GCB 2017, mayoritas responden menilai kinerja pemerintah baik.

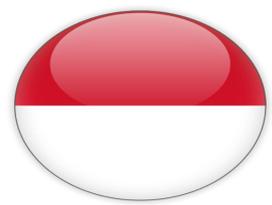
# KINERJA PEMERINTAH DALAM MEMBERANTAS KORUPSI



DI INDONESIA, 32% MENGATAKAN PERNAH MELAKUKAN SUAP

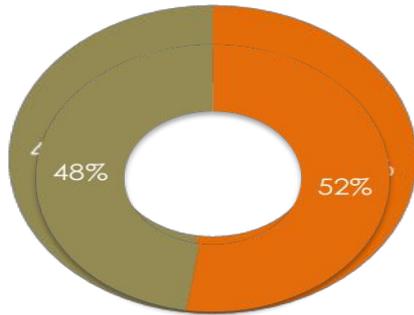


- ❖ Pengalaman suap paling tinggi dilakukan pada Polisi (25%). Paling rendah Pengadilan (6%).
- ❖ Dibandingkan dengan GCB 2013, sebagian besar menurun cukup signifikan, kecuali pada sektor kesehatan dan layanan air/listrik yang justru meningkat.

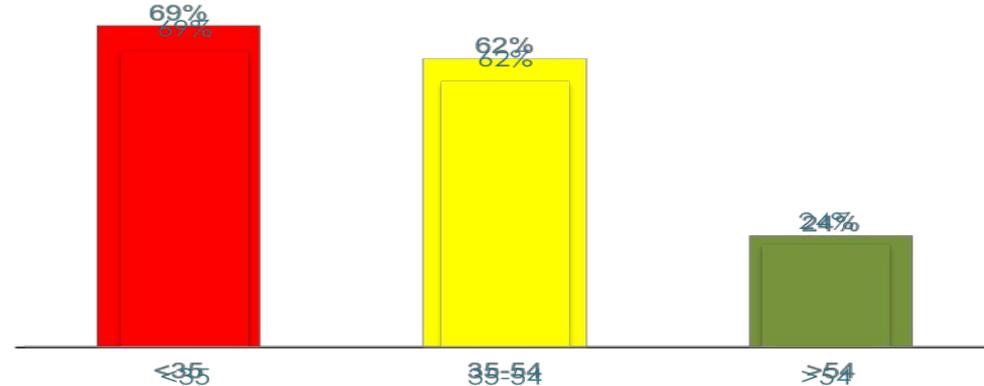


### Pelaku suap berdasarkan gender

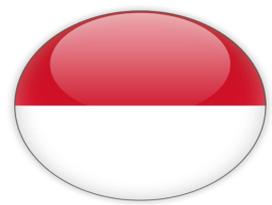
■ Laki-laki ■ Perempuan  
■ Laki-laki ■ Perempuan



### Pelaku suap berdasarkan usia



- Dalam hal pengalaman melakukan suap perbandingan perempuan dan laki-laki punya persentase yang hampir sama.
- Usia muda (di bawah 35 tahun) cenderung lebih banyak melakukan suap untuk mengakses layanan publik

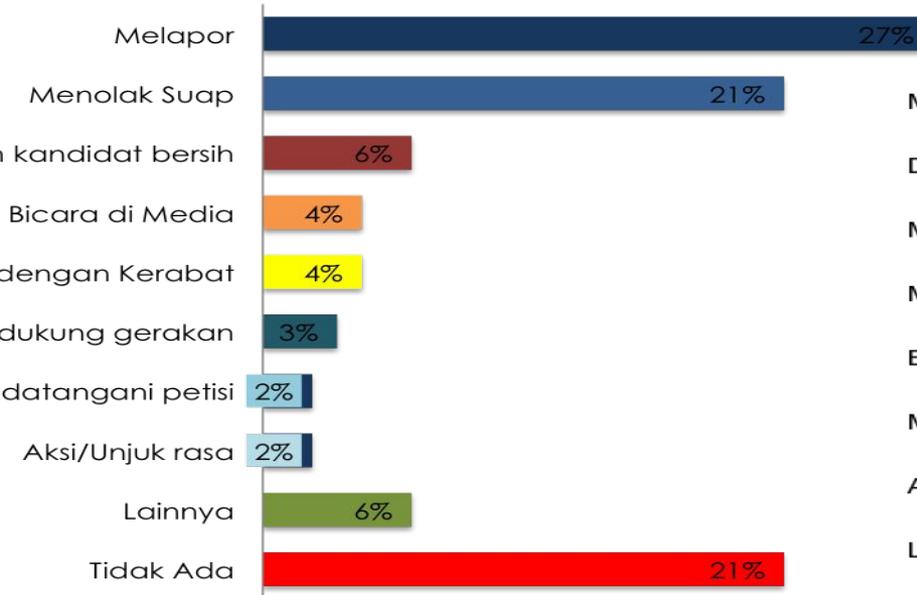


78  
SETUJ

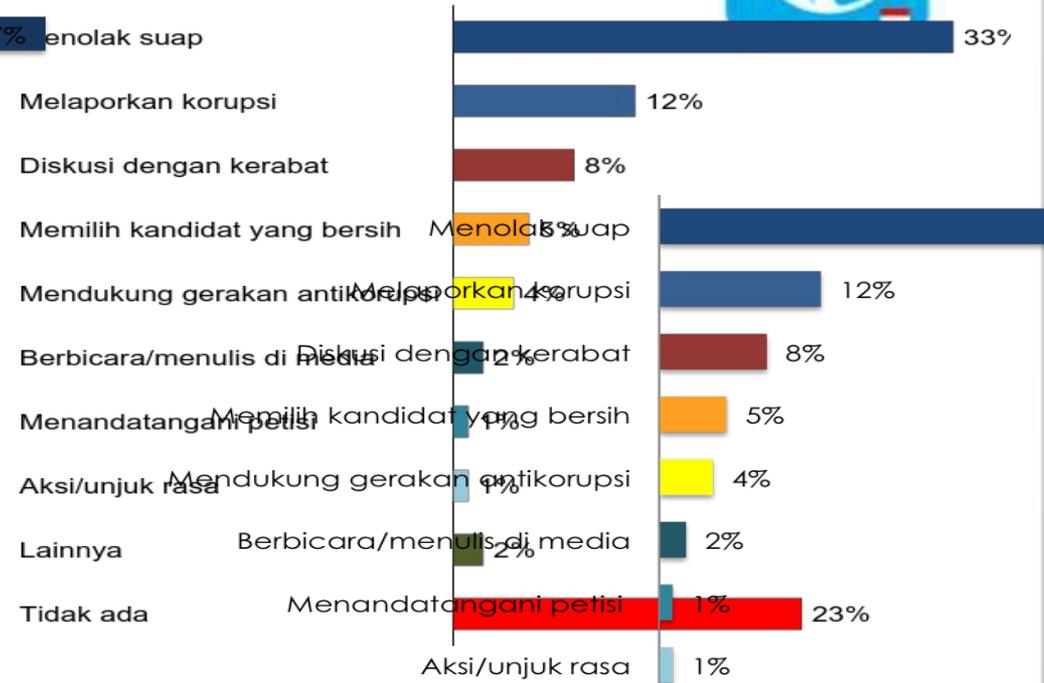
U

BAHWA MASYARAKAT BIASA DAPAT  
BERPERAN DALAM MELAWAN KORUPSI

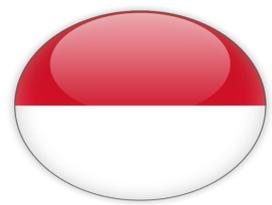
# AP



# INDONE



- ❖ Dalam upaya memberantas korupsi, di Asia Pasifik tertinggi adalah "Melapor" sebagai cara paling efektif. Sedangkan di Indonesia adalah "Menolak suap"
- ❖ Di Indonesia, persentase melapor masih di bawah rerata Asia Pasifik



38%

Takut  
konsekuensi

14%

Tidak tahu  
dimana  
melapor

12%

Tidak tahu  
bagaimana  
caranya

12%

Tidak ada  
efeknya

Di Indonesia, alasan untuk tidak melaporkan korupsi mayoritas karena takut konsekuensi.



Tingkat korupsi



Kinerja Pemerintah



Korupsi di Polisi



Suap



Kesadaran masyarakat



## KESIMPULAN

Di tengah tingkat korupsi yang relatif tinggi, upaya yang dilakukan Pemerintah dan kesadaran masyarakat mengalami optimisme.

# Rekomendasi



- Pemerintah perlu lebih mensosialisasikan ruang-ruang pengaduan kepada masyarakat, memastikan prosedur penanganan, dan mempertegas jaminan keamanan pelapor.
- Perlu ada upaya perbaikan sistem pada lembaga pemerintahan, khususnya DPR, DPRD, dan aparat birokrasi agar lebih transparan, partisipatif, akuntabel, dan berintegritas
- Upaya pemberantasan korupsi harus dilakukan secara sinergis antara berbagai pihak (Pemerintah, OMS, Swasta, Media, dll). Upaya Pemerintah dalam memberantas korupsi seyogyanya diiringi dengan reformasi birokrasi